

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. (Taha et al., 2022)

Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan (UMKM) Di Kabupaten Halmahera Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri Terhadap Peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil Uji t menunjukan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,76 Dan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,000. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh dari R sebesar 0,150 atau 15%. Dapat diartikan bahwa 15% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat dan modal sendiri sedangkan sisahnya 85% disebabkan oleh faktor lain yang diluar penelitian.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebagai variabel bebas, variabel peningkatan pendapatan sebagai variabel terikat, menggunakan metode

kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus di Kabupaten Halmahera Selatan sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Kecamatan Onembute.

2. (Mapaza et al., 2022)

Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Tanjung Batu Cabang Kayu Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tanjung Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tanjung Batu diMasa Pandemi Covid-19 . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit usaha rakyat memengaruhi masyarakat sebesar 0,328 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel kredit usaha rakyat meningkat 1, maka berpengaruh terhadap masyarakat akan meningkat sebesar 0,328

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebagai variabel bebas, menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus di Kecamatan Tanjung Batu dengan variabel terikat perekonomian masyarakat sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Kecamatan Onembute dengan variabel terikat peningkatan pendapatan masyarakat.

3. (Ela Elliyana, Ambo Paerah, 2020)

Penelitian dengan judul jurnal “Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Hasil bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Batasan Penelitian ini terkhusus pada nasabah Bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menggunakan sistem bunga, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai penangan kredit KUR bermasalah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebagai variabel bebas, variabel peningkatan pendapatan sebagai variabel terikat, menggunakan metode

kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus di Kecamatan Segeri sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Kecamatan Onembute.

4. (Marniati Syam, 2021)

Penelitian dilakukan dengan judul jurnal “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Watampone. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Watampone. hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Watampone dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini di tunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 8,733$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 32 adalah 1,693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,733 > 1,693$).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel kredit usaha

rakyat (KUR) sebagai variabel bebas, variabel peningkatan pendapatan sebagai variabel terikat, menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus di Kota Watampone sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Kecamatan Onembute.

5. (Kerih, 2021)

Jurnal penelitian dilakukan dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian secara simultan menunjukan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh sebesar 52,3% terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Kupang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan variabel kredit usaha rakyat (KUR) sebagai variabel bebas, variabel pendapatan

sebagai variabel terikat, menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus di Kota Kupang sedangkan penulis menggunakan studi kasus di Kecamatan Onembute.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian dan Fungsi Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *banku*. *Banku* inilah yang dipergunakan oleh *bankir* untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah *banku* secara resmi dan populer menjadi Bank.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan para penulis sebagai berikut :

1. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998:
 - a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- b. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiataanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Menurut G.M. Verryn Stuart dalam (Fadlia, 2019)

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana Surplus Spending Unit (SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana Defisit Spending Unit (DSU).

3. Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (Hasibuan, 2011)
Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, Stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.
4. Menurut (Kasmir, 2013)
defenisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang – Undang pokok perbankan No.14 tahun 1967 pengaturan fungsi bank dibedakan dalam jenis:

1. Bank Sentral, yaitu bank yang memperoleh hak untuk mengeluarkan uang logam ataupun uang kertas.
2. Bank Umum, yaitu bank yang dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, didalam usahanya memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank Tabungan, ialah bank yang dalam usahanya mengumpulkan dana menerima simpanan dalam bentuk tabungan terutama memperbungakan dananya dengan kertas–kertas berharga.
4. Bank Pembangunan, yaitu bank dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam

bentuk deposito. Didalam usahanya jenis bank ini terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dalam bidang pembangunan.

Keempat jenis bank tersebut akan di uraikan fungsi-fungsinya sebagai berikut :

1. Fungsi pokok bank sentral sebagai berikut:

a. Pengedaran uang

Sebagai bank sentral. Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengedarkan uang kertas dan uang logam yang merupakan alat pembayaran yang sah.

b. Perbankan dan Perkreditan

Sebagai bank sentral. Bank Indonesia yang berkewajiban memajukan perkembangan yang sehat dalam urusan kredit dan urusan perbankan serta mengadakan pengawasan terhadap urusan perkreditan.

c. Bank Keuangan dan Pemerintah

Bank Indonesia bertindak sebagai pemegang kas pemerintah, disamping menyelenggarakan pemindahan uang juga memberikan kepada pemerintah dalam bentuk rekening Koran, Serta membantu dalam penempatan surat-surat berharga negara.

d. Pengarahan dana

Bank Indonesia bertugas mendorong pengarahan dana-dana masyarakat melalui perbankan untuk tujuan usaha

pembangunan produktif dan berencana, serta menjalankan kegiatan usahanya yang menggunakan jasa-jasa perbankan.

e. Hubungan Internasional

Bank Indonesia menyusun rencana devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional untuk diajukan kepada pemerintah melalui dewan moneter. Dalam usahanya menguasai, mengurus dan menyelenggarakan tata cara cadangan emas dan devisa negara.

2. Fungsi Pokok Bank Umum

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- e. Memberikan pelayanan menyimpan untuk barang-barang berharga.
- f. Menawarkan jasa-jasa lainnya, misalnya kredit, pengiriman (transfer) dana.

3. Bank Tabungan

Dalam pengumpulan dananya, Bank tabungan

terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan, dalam usahanya memperbungakan dananya dalam kertas berharga yang aman. Dan juga dapat memberikan kredit yang pelaksanaannya dilaksanakan menurut bimbingan Bank Indonesia antara lain kredit untuk perumahan.

4. Bank pembangunan

Bank pembangunan yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito, dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan. Bank pembangunan juga diperkenankan mengadakan penyediaan modal-modal perusahaan serta memberikan kredit jangka pendek dengan persetujuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

2.2.2. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan masyarakat pengertian kredit bukanlah merupakan hal yang baru lagi, karena hal itu sudah melembaga di tengah-tengah masyarakat.

Dalam bahasa latin kredit disebut "*Credere*" yang artinya percaya. Maksud si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai

dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat di percaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, tetapi masalah diberikan, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau dapat pulakesalahan dalam pengelolaan usaha yang dibiayai.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian

bunga.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan “kredit adalah penyediaan uang atau barang tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dengan pengertian kredit di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara berangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (Bunga) yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian kredit di atas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur yang terdapat didalam kredit adalah:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh Karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus

dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang

suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa kebijakan pemberian kredit pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain adalah

untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian Indonesia. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyediaan berbagai jasa. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan melalui 2 metode :

1. Secara langsung maksudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat langsung mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana.
2. Secara tidak langsung maksudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.

Jenis-jenis pinjaman dan jangka waktu pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) ada 3, yaitu:

1. KUR Mikro Bank BRI

- a. Maksimum pinjaman sebesar Rp50 juta per debitur
- b. Jenis Pinjaman
 - Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun
 - Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun
- c. Suku bunga 6% efektif per tahun
- d. bebas biaya administrasi dan provisi

2. KUR Kecil Bank BRI

- a. Pinjaman Rp 50 – Rp 500 juta
- b. Jenis Pinjaman
 - Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 4 (empat) tahun
 - Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun
- c. Suku bunga 6% efektif per tahun
- d. Agunan sesuai dengan peraturan bank

3. KUR TKI Bank BRI

- a. Maksimum Pinjaman Rp25 juta atau berdasarkan ketentuan yang ditetapkan pemerintah
- b. Suku bunga 6% efektif per tahun

- c. bebas biaya administrasi dan provisi
- d. Maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun atau berdasarkan pada kontrak kerja
- e. Penempatan: Singapura, Hong Kong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi calon debitur adalah sebagai berikut:

1. KUR Mikro BANK BRI

- a. Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak.
- b. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
- c. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit.
- d. Persyaratan administrasi : Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha.

2. KUR Kecil BANK BRI

- a. Mempunyai usaha produktif dan layak.
- b. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit.
- c. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
- d. Memiliki Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan.

3. KUR TKI BANK BRI

- a. Individu (perorangan) calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan.
- b. Persyaratan administrasi:
 - Identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga
 - Perjanjian kerja dengan pengguna jasa
 - Perjanjian penempatan
 - Passpor
 - Visa
 - Persyaratan lainnya sesuai ketentuan.

2.2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas-aktifitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktifitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain dari penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Menurut PSAK No. 23 tahun 2012, menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan

kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut (James D Stice, 2009) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Menurut (Santoso, 2009) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda, misalnya penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan royalti, dan pendapatan sewa.

Dua konsep yang sangat erat berhubungan dengan masalah proses pendapatan yaitu:

1. Proses pembentukan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan dan jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dikatakan terjadi.

Menurut (Kusnadi, 2009) pendapatan dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang digunakan perusahaan untuk menyiapkan dan mengontrol anggaran, mengontrol pengumpulan pendapatan, menyiapkan laporan keuangan.

Pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga. Baik fiksi maupun Non-fiksi selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan masyarakat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu ada dari sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap). Sektor informal (sebagai penghasilan tambahan seperti berdagang, tukang, buruh, dan lain-lain), dan disektor subsisten (hasil usaha sendiri, berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

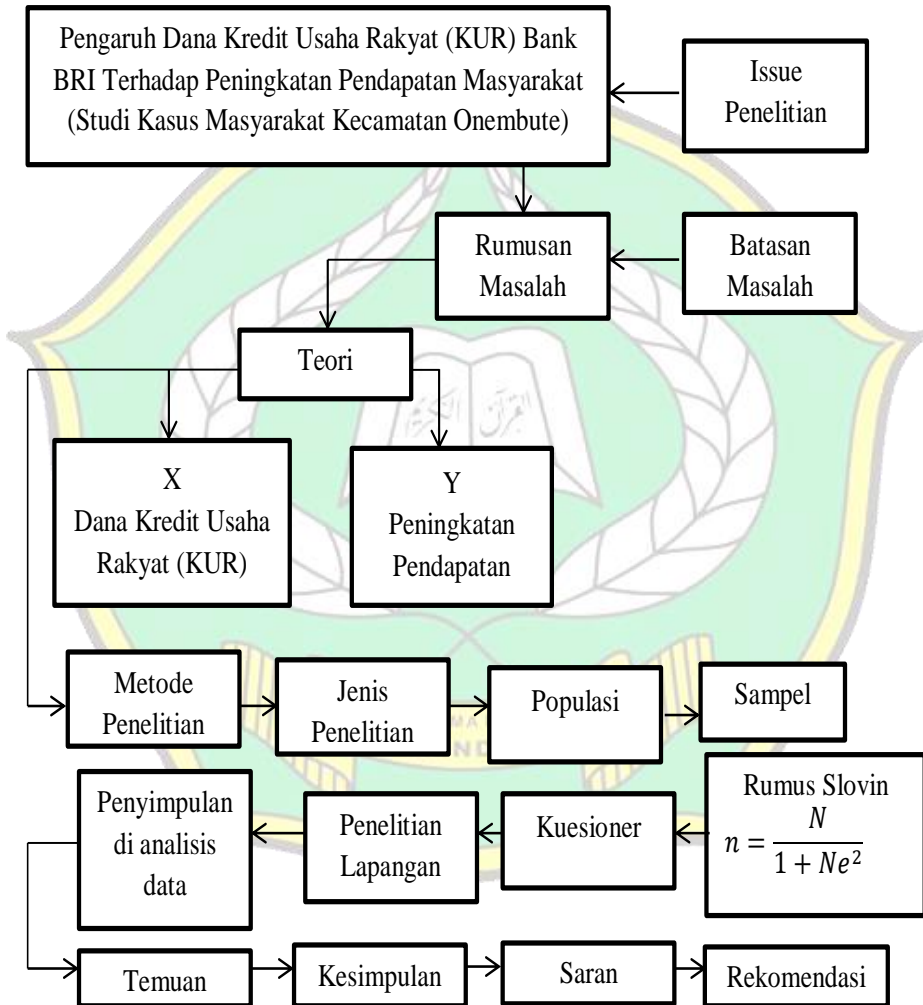
2.3. Kerangka Pikir

Dari issue penelitian relevan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, maka peneliti mengambil Penelitian ini dengan judul Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Onembut). Penelitian ini terfokus Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat pada masyarakat kecamatan onembut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pada masyarakat Kecamatan Onembut)?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 365 nasabah yang menggunakan dana KUR . dari jumlah populasi tersebut maka untuk mengetahui jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dan dari perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 78 responden. Setelah mengetahui jumlah sampel, peneliti membuat kuesioner dan kemudian melakukan penelitian secara langsung dengan cara membagikan kuesioner ataupun angket kepada responden yang nantinya akan di isi oleh responden. Jika data sudah terkumpul maka data tersebut akan di olah menggunakan

SPSS v.26 barulah ditemukan hasil temuan pada penelitian ini. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari hasil yang telah di dapatkan dan kemudian memberikan saran dan juga rekomendasi.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Gambar diolah dilapangan, Tahun 2023.

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di tuliskan maka penulis menetapkan hipotesis yaitu diduga bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Onembutte.

